

## PANDANGAN KHURSID AHMAD TERHADAP EFEKTIVITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI ISLAM

Soritua Ahmad Ramdani Harahap<sup>1</sup>, Syamsuri<sup>2</sup>  
Universitas Darussalam Gontor  
ramdaniharahap688@gmail.com<sup>1</sup>,  
syamsuri@unida.gontor.ac.id

**Abstract:** *This study seeks to explain the core picture of the philosophical foundations of development outlined by Khurshid Ahmad and presents a basic analysis of his views on human resources in the Islamic economic development. In this study using a type of qualitative research with a literature study method approach. The results of this study indicate that an increase in Islamic economic development is marked by an increase in overall economic productivity seen from the effectiveness of existing human resources in managing natural resources. Khursid Ahmad explained that Islamic economic development aims to achieve falah can be done through 4 philosophical namely tauhid, rububiyah, caliph, tazkiyyah. Islamic economic development will increase in harmony with the increased creativity and innovation of human resources in managing natural resources.*

**Keywords:** *philosophical of Islamic economics development, creativuty, development of human resources*

**Abstrak:** *Penelitian ini berupaya menjelaskan gambaran inti dari landasan filosofis pembangunan yang telah digariskan oleh Khurshid Ahmad dan memaparkan analisis dasar pandangannya mengenai sumber daya manusia dalam ekonomi pembangunan Islam. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya*

*peningkatan pembangunan ekonomi Islam ditandai dengan meningkatnya produktivitas ekonomi secara keseluruhan dilihat dari efektifitas dari sumber daya manusia yang ada dalam mengelola sumber daya alam. Khursid Ahmad menjelaskan bahwasanya pembangunan ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai falah dapat dilakukan melalui 4 filosofis yaitu tauhid, rububiyah, khalifah, tazkiyyah. Pembangunan ekonomi Islam akan meningkat selaras dengan meningkatnya kreativitas dan inovasi sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam.*  
**Kata kunci:** filosofis Pembangunan Ekonomi Islam, falah, pembangunan sumber daya manusia

## PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang berisi dengan peraturan hidup yang lengkap dan menyeluruh dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk dalam aktivitas ekonomi. Islam mengajak umatnya supaya maju dan selalu berinovasi dalam segala aspek kehidupan termasuk kemajuan dalam bidang pembangunan khususnya pada aspek ekonomi dan keuangan.<sup>1</sup> Konsep pembangunan ekonomi menurut pandangan Islam memiliki beberapa perbedaan dengan apa yang dikemukakan dari pandangan Barat. Pembangunan ekonomi dalam Islam sudah digariskan

---

<sup>1</sup>Dimiyati, Paradigma baru ekonomi Islam, *La\_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 1. 2 Desember 2017 hlm. 154

oleh *al-Qur'an* dan *al-Sunnah* dan juga diperkuat oleh para ulama dalam bidang ekonomi Islam.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi menurut perspektif Islam bersifat *material* dan *spiritual*, tidak saja pembangunan ekonominya, tetapi juga merangkumi pembangunan sumber daya manusia itu sendiri, pembangunan sosial, kebudayaan dan sebagainya.

Pada tahun 1970-an, Islamisasi pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi Islam telah menjadi salah satu konsentrasi utama. Salah satu tokoh yang bisa dianggap sebagai salah satu pelopor ekonomi Islam adalah Khurshid Ahmad. Dia bukan sekedar ekonom muslim, tetapi juga seorang sarjana, seorang *writer*, seorang aktivis Islam, dan ahli dalam bidang politik.<sup>3</sup>

Khurshid Ahmad adalah tokoh Muslim yang terkemuka dengan pengalaman akademik yang tidak hanya berkaitan dengan ekonomi Islam, tetapi juga aktif dalam gerakan politik Islam.<sup>4</sup> Khurshid Ahmad telah mencontohkan ide-ide yang kreatif dalam bidang ekonomi Islam. Melihat penjelesan diatas, tulisan yang sederhana ini bermaksud untuk meninjau kembali dengan salah satu ide penting dan kutipan landasan filosofis Khursid Ahmad yang

---

<sup>2</sup>Ibid, hlm. 155

<sup>3</sup>M. Syukri Salleh, Philosophical Foundations of Islamic Development: Khursid Ahmad's Conception Revisited, *International Journal of education and research*, Vol. 1, No. 7 July 2013, hlm. 1

<sup>4</sup>Ibid, hlm. 2

berkaitan dengan efektivitas sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi Islam. Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama berkaitan dengan gambaran dasar tentang landasan filosofis pembangunan ekonomi Islam. Bagian kedua berkaitan dengan pandangan Khursid Ahmad mengenai sumber daya manusia dalam ekonomi pembangunan Islam.

## **LANDASAN TEORI**

Penelitian yang ditulis oleh Agung Eko Purwana tentang pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam. Tulisan ini membahas bagaimana pembangunan ekonomi Islam terlaksana dengan baik. Metode yang digunakan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari tulisan ini menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi Islam dapat memecahkan berbagai macam permasalahan dalam kemiskinan, pengangguran, dan pemerataan.<sup>5</sup>

Penelitian yang ditulis Almizan tentang pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Tulisan ini bertujuan untuk melihat ekonomi pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi literatur. Hasil dari

---

<sup>5</sup>Agung Eko Purwana, Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Justitia Islamica*, Vol. 10/no. 1/Jan-Juni 2013, hlm. 1

penulisan ini mengungkapkan bahwasanya pertumbuhan yang diiringi dengan tenaga kerja dapat diandalkan dan akan menjadi suatu kualitas pekerjaan yang bermutu, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kepedulian terhadap alam.<sup>6</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Syamsuri tentang Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. Hasil tulisan ini membahas tentang pembangunan sumber daya manusia di pesantren bukan hanya sebatas pembekalan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan nilai-nilai moral dan agama harus menjadi tolak ukur yang paling utama di pesantren. Hal ini dibuktikan dengan adanya penanaman aspek spiritual yang ditujukan untuk membangunkan jiwa dan ruh manusia, yang berisikan dengan ibadah zikir, menghafal *al-Qur'an* dan kajian buku Islami.<sup>7</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode studi pustaka. Penelitian ini dilakukan

---

<sup>6</sup>Almizan, Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Maqdis: Jurnal kajian ekonomi islam*, volume 1, No. 2 Juli-Desember 2016 hlm. 2

<sup>7</sup>Syamsuri, Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia, *Jurnal Ta'dib*, (Vol. 11, No. 2, Desember 2016), hlm. 202

dengan membaca serta melakukan berbagai hal terutama mempelajari berbagai literatur-literatur yang ada.<sup>8</sup> Literatur yang dimaksud adalah sumber yang mana memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Dengan memahami literatur tersebut, akan dapat memahami tujuan dari masalah yang ingin diselesaikan. Pendekatan penelitian dilakukan dengan cara mengacu pada pemikiran Khurshid Ahmad yang menjadi landasan penelitian.

Adapun metode penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>9</sup>

a. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan kepustakaan:

*Pertama*, dikumpulkan karya-karya tokoh yang bersangkutan baik secara pribadi maupun karya bersama para ekonom muslim lainnya mengenai tema yang sedang diteliti sebagai sebuah data primer. Kemudian dibaca dan ditelusuri karya-karya lain yang dihasilkan tokoh itu mengenai bidang lain. Hal ini dilakukan karena seorang tokoh pemikir mempunyai pemikiran yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya sebagai sebuah data

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Alfabeta, Bandung: 2014), hlm. 399

<sup>9</sup>Syahrin Harahap, *Metodelogi Studi Tokoh dan Biografi dan Penulisan Biografi*, (Jakarta: Prenadamedua Group, 2014), hlm. 48

**Soritua Ahmad & Syamsuri:** Pandangan Khursid Ahmad.... [335]

primer. *Kedua*, dengan cara menelusuri karya-karya ekonom muslim lainnya mengenai tokoh yang bersangkutan atau tema yang sedang diteliti sebagai sebuah tambahan data sekunder.

- b. Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data akan dianalisis dengan beberapa cara, diantaranya adalah: Pertama, interpretasi yaitu upaya tercapainya pemahaman yang benar terhadap fakta data dan gejala. Kedua, koherensi yaitu memahami pemikiran tokoh secara benar untuk mengetahui keselarasan ide dan konsep antara satu ekonom dengan ekonom muslim lainnya. Ketiga, heuristika yaitu peneliti berusaha untuk menemukan sebuah pemahaman baru dengan mengacu pada metodologi yang telah menjadi acuan awal penelitian.<sup>10</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pembangunan Ekonomi Islam***

Ekonomi pembangunan dalam pandangan ekonomi kapitalis selalu dilihat dari aspek pembangunan fisik dan non fisik. Ekonomi kapitalis telah mengabaikan pembangunan nilai-nilai moral dan spiritual serta

---

<sup>10</sup>Syahrin Harahap, *Metodelogi Studi Tokoh dan Biografi dan Penulisan Biografi...*, hlm. 49

pembangunan didalam diri manusia itu sendiri. Dan sebaliknya, konsep pembangunan ekonomi dalam pandangan Islam meliputi pembangunan dalam akhlak, kerohanian dan materi. Aspek akhlak, spiritual, materi, sosial dan ekonomi tidak dapat dipisahkan untuk mencapai sebuah pembangunan dalam aspek sosial, ekonomi dan politik dalam Islam.<sup>11</sup> Pembangunan dalam sudut pandang Islam menjadikan nilai dan norma-norma dalam aspek yang paling utama dan ditujukan ke arah kesejahteraan hidup manusia dalam semua aspek yang ada.

Kesejahteraan dan *falah* dalam kehidupan manusia dilewati dengan kehidupan sementara manusia di dunia secara sejahtera, dan *falah* manusia dalam kehidupan kekal abadi di akhirat. Fokus dan inti utama dari pembangunan dalam Islam ialah pembangunan manusia itu sendiri termasuk secara keseluruhan yang ada. Hal ini telah menunjukkan bahwasanya Islam menganggap diri manusia sendirilah yang merupakan sebuah tempat dari aktivitas pembangunan.<sup>12</sup>

Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat multi-dimensional (berbagai sudut dimensi) yaitu pembangunan

---

<sup>11</sup>Syamsuri, Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia... hlm. 216

<sup>12</sup>Nur Chamid, MM, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 333

yang seimbang di antara faktor materi dan spiritual, kuantitatif dan kualitatif, luar dan dalam, rohani dan jasmani.<sup>13</sup> Dinamika dalam kehidupan sosial Islam ialah memberikan penekanan yang istimewa kepada dua hal; pertama, mengoptimalkan secara optimal terkait apa yang Allah karuniakan kepada manusia dan juga alam serta lingkungan yang telah Allah ciptakan. Kedua, mengoptimalkan alokasi sumber-sumber daya yang diberikan secara adil dengan berlandaskan hak dan keadilan sesama manusia. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang mempunyai akal, perasaan, keinginan, kemampuan, ketrampilan, dan ilmu pengetahuan.<sup>14</sup> Hal inilah yang mewajibkan agar manusia dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik. Dengan hal ini, Islam melihat bahwa ada 4 faktor yang juga sangat penting dalam pembangunan ekonomi, diantaranya adalah:

1. Sumber daya yang dapat dikelola (Investable Resources). Untuk menghasilkan pendapatan dan peningkatan dalam aspek ekonomi diperlukan sumber daya manusia yang mampu mengelola

---

<sup>13</sup>Almizan, Pembangunan Ekonomi Dalm Perspektif Ekonomi Islam... hlm. 207

<sup>14</sup>Muflihatul Bariroh, Implementasi Manajemen Hati Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Mayangkara Group, *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 05, Nomor 02, April 2019, hlm 4

sumber daya alam yang ada.<sup>15</sup> Aspek yang dimaksud antara lain adalah dalam bidang perindustrian, bidang mesin, dan sebagainya.<sup>16</sup> Proses pertumbuhan ekonomi dimobilisasi oleh sumber daya yang ada, merubah sumber daya dalam bentuk aset produktif, serta dapat digunakan secara optimal agar termanfaatkan dengan baik.

## 2. Sumber Daya Manusia (Human Resources).

Faktor penentu lainnya yang sangat penting ialah sumber daya manusia. Manusialah yang paling aktif dalam berperan mengembangkan ekonomi. Peran mereka meliputi dari beberapa macam bidang, antara lain dalam hal optimalisasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat.<sup>17</sup> Untuk mencapai peningkatan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada

---

<sup>15</sup>Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT raja Grafindo) hlm. 142

<sup>16</sup>Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Ponorogo:Unida Gontor Press, 2018), hlm. 129

<sup>17</sup>Robert L. Maltis, et al, *Human Resource Management*, Diana Angelica, ( Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 41

membutuhkan kualitas professional dan kualitas moral dari sumber daya manusia itu sendiri.<sup>18</sup> Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Hubungan keduanya harus disatukan dalam ketentuan-ketentuan yang ditetapkan.

3. Wirausaha (Entrepreneurship).

Wirausaha merupakan poin penting dalam sebuah proses pembangunan ekonomi yang ideal. Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis untuk menopang pembangunan ekonomi.<sup>19</sup> Wirausaha dapat menarik dan menghimpun tenaga kerja yang banyak. Semakin banyaknya wirausaha akan mampu mendorong pembangunan perekonomian.

4. Teknologi (Technology).

Para ekonom menjelaskan bahwa kemajuan sebuah teknologi merupakan sumber terpenting lainnya bagi pembangunan ekonomi. Dinamika berkelanjutan ini berkaitan dengan inovasi teknologi. Kemajuan teknologi mencakup dua

---

<sup>18</sup>Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalm Perspektif Ekonomi Islam...* hlm. 208

<sup>19</sup>M. Umer Chapra, *Negara Sejahtera Islami dan Peranannya di Bidang Ekonomi...* hlm. 57

bentuk, yaitu inovasi produk dan inovasi proses.<sup>20</sup> Inovasi produk berkaitan dengan produk baru yang sebelumnya tidak ada atau adanya pengembangan produk sebelumnya. Sedangkan dalam inovasi proses diperlukan keahlian dalam menggunakan teknik-teknik baru yang lebih murah dalam memproduksi produk-produk yang telah ada.

Salah satu cara yang paling tepat dalam mempercepat sebuah pembangunan ekonomi yang berkeadilan dengan membuat kelompok masyarakat agar mampu semaksimal mungkin menggunakan sumber daya yang ada dengan sebuah kreasi, inovasi secara profesional, produktif dan efisien. Hal inilah yang harus dimiliki oleh seorang muslim, semangat entrepreneurship (kewirausahaan) harus semakin tumbuh dan terbangun dalam jiwa masyarakat muslim.<sup>21</sup>

***Landasan Filosofis Pembangunan Yang Telah Digariskan Oleh Khurshid Ahmad***

---

<sup>20</sup>Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam...* hlm. 134

<sup>21</sup>Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalm Perspektif Ekonomi Islam...* hlm. 212

Dalam sebuah tulisan, Khurshid Ahmad membagi menjadi empat landasan filosofis pembangunan ekonomi Islam, diantaranya adalah<sup>22</sup>:

1. Tauhid, filosofis ini menjadi landasan awal untuk mengacu pada persatuan dan kedaulatan Allah yang telah menetapkan hubungan Allah dengan manusia dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minallah dan hablum minan-naas*).
2. *Rububiyah*, filosofis ini menjadi landasan kedua untuk mengacu pada pengaturan Allah untuk makanan, rezeki dan mengarahkan hal menuju kesempurnaan. Khurshid Ahmad menunjukkan bahwasanya sumber daya alam harus dikelola dengan baik oleh manusia. Hal ini sesuai dengan tugas manusia itu sendiri.
3. *Khilafah*, filosofis ini menjadi landasan ketiga untuk mengacu pada peran manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Konsep ini menjelaskan dengan inisi akan status dan peran seorang manusia, dan menentukan tanggung jawab manusia sebagai umat Muslim. Khurshid Ahmad mengatakan bahwa yang diperlukan saat ini adalah konsep Islam yang unik dan meningkatkan aspek moral, politik, ekonomi, dan prinsip-prinsip organisasi sosial lainnya.

---

<sup>22</sup>M. Syukri Salleh, *Philosophical Foundations of Islamic Development: Khursid Ahmad's Conception Revisited...* hlm. 3

4. *Tazkiyah*, filosofis ini menjadi landasan keempat untuk mengacu pada pembersihan seseorang hamba. Khurshid Ahmad mengatakan ini adalah misi semua nabi Allah untuk melakukan *Tazkiyah* manusia dalam semua hubungannya berkaitan dengan Allah, dengan manusia, dengan lingkungan alam dan dengan masyarakat serta negara. Dari keempat landasan filosofis ini, *Tazkiyah* menjadi titik fokus dari Khurshid Ahmad dalam mendefinisikan konsep pembangunan Islam.<sup>23</sup> Melalui konsep *tazkiyyah* ini sumber daya manusia dapat mengembangkan dirinya mencapai kesejahteraan di kehidupan dunia dan akhirat. Selanjutnya, konsep pembangunan yang Islami dapat ditarik dari konsep *tazkiyah*, yang berarti penyucian terhadap sikap dan hubungan manusia di muka bumi ini.

Berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, Khurshid Ahmad menguraikan lima fitur penting dari konsep pembangunan Islam, diantaranya adalah<sup>24</sup>:

1. Untuk mencapai tujuan utama dalam pembangunan Islam yang baik dalam pendidikan karakter yang mencakup aspek moral, spiritual dan material. Pembangunan menjadi tujuan dan aktivitas yang sarat dengan orientasi

---

<sup>23</sup>Fadlan, Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam..., hlm. 264

<sup>24</sup>M. Syukri Salleh, Philosophical Foundations of Islamic Development: Khurshid Ahmad's Conception Revisited... hlm. 5

nilai, yang bertujuan untuk dapat mengoptimalkan kesejahteraan manusia di semua bidang, dan menjadikan keadilan dalam menjalankan sesuatu aktivitas terutama dalam ekonomi.

2. Manusia menjadi focus utama dalam pembangunan ekonomi dan jantung proses dalam sebuah aktivitas pembangunan.
3. Keadilan dan kebersamaan harus menjadi landasan pertama dalam menjalankan setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan.
4. Pembangunan ekonomi dapat melibatkan berbagai macam perubahan. Hal ini dikuatkan dengan data kuantitatif serta kualitatif, dan telah menjadi penyeimbang diantara masyarakat.
5. Pengembangan Islam dalam hal ekonomi dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang telah Allah berikan kepada manusia dengan cara yang baik dan tetap menjaga lingkungan alam sekitar.

### ***Prinsip-prinsip Pembangunan dalam Islam***

Ikhtiar, perjuangan dan gerakan ke arah perubahan sosial adalah aspek yang ada didalam Islam.<sup>25</sup> Islam juga merupakan pandangan hidup yang pasti dan mengharuskan umatnya melaksanakan kegiatan yang merujuk pada *al-Qur'an dan al-Hadist*. Semuanya ini dalam rangka

---

<sup>25</sup>Nur Chamid, MM, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* hlm 333

mewujudkan *falah* didunia dan diakhirat. Ada beberapa hal yang dikaji Khurshid Ahmad mengenai prinsip-prinsip pembangunan dalam Islam serta beberapa indikator dengan tujuan kebijakan yang akan disusun, diantaranya<sup>26</sup>:

1. Perubahan harus dapat direncanakan, jangan hanya sekedar pelaksanaan tanpa pedoman yang jelas. Dan perubahan tersebut haruslah bertujuan pada kesejahteraan dan keadilan untuk umat. Maka dari itu, Islam hadir sebagai agama sekaligus pandangan hidup yang sempurna yakni *rahmatan lil 'alamin*, yang tidak mengenal adanya pemisahan antara urusan ibadah dan urusan duniawi.<sup>27</sup>
2. Manusia sebagai Sumber daya yang menjadi penentu yang paling penting dalam pembangunan ekonomi.<sup>28</sup> Hal itu karena manusia merupakan subjek utama sebagai agen perubahan menuju yang lebih baik. Ketika sumber daya manusia mampu menggunakan sumber daya alam dengan baik maka akan menghasilkan hasil yang baik dan menjauhkan dari perusakan pada lingkungan.

---

<sup>26</sup>M. Syukri Salleh, *Philosophical Foundations of Islamic Development: Khursid Ahmad's Conception Revisited...* hlm. 3

<sup>27</sup>Muhammad Makmun Rasyid, *Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi, Epistemé*, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, hlm. 94

<sup>28</sup>Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam* hlm 160

3. Perubahan berlangsung dalam lingkungan dan jiwa setiap manusia. Manusia harus berusaha memobilisasi semua yang ada didalam maupun di luar dirinya untuk tujuan yang jelas.<sup>29</sup> Kualitas profesional dan kualitas moral harus menjadi dua diantara lainnya dalam menuju pembangunan sumber daya manusia yang baik.
4. Hidup merupakan jaringan interaksi antar sesama manusia dibumi ini. Inovasi harus dikaitkan dengan nilai integritas dan moral yang tinggi. Sumber daya manusia merupakan sebuah modal dasar dalam pembangunan nasional.<sup>30</sup> Kualitas sumber daya manusia senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan dengan baik agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

### ***Pembangunan Sumber Daya Manusia Dalam Islam***

Manusia memiliki faktor penting dalam pembangunan, dan manusia diharapkan mampu memainkan perannya dengan sangat aktif. Manusia juga wajib untuk memanfaatkan sumber daya alam baik dengan tidak berbuat

---

<sup>29</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 10

<sup>30</sup>Steffenny, Analisis Penerapan Human Resource Training And Development Efektivitasnya Pada Pt. Jaya Mas Mandiri Plus Surabaya, *Agora* Vol. 1, No. 3, (2013), hlm. 2

keborosan dalam kehidupannya baik orang mampu ataupun tidak mampu. Ini semua untuk memperbaiki taraf kehidupan manusia itu sendiri dan kearah moral yang lebih baik, ekonomi yang stabil, dan sosial yang adil. Untuk mencapai solusi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang maksimal ada beberapa hal yang harus di lalui oleh setiap manusia, antara lain: <sup>31</sup>

a. Pengambilan kesempatan

Globalisasi memiliki inti kompetisi dan merupakan tantangan bagi mereka yang ragu atau belum siap untuk melakukannya. Bagi mereka yang belum siap atau bahkan takut, globalisasi merupakan sebuah ancaman yang sangat menakutkan dan globalisasi akan jauh meninggalkannya. Untuk menghadapi itu semua umat Islam perlu mempunyai beberapa persiapan, diantaranya dengan mengubah sikap mentalitas untuk siap bertarung dalam kompetisi dan siap berinovasi kearah yang yang baru. Manusia hendaknya merubah tatanan pola pikir sikap dan mental dengan cara mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan berkembang.

---

<sup>31</sup>Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 49

b. Perubahan sikap

Kondisi umat Islam saat ini sedang mengalami keterpurukan terhadap mentalitas, terutama ketika menghadapi permasalahan ekonomi. Melakukan perubahan haruslah didasari dengan kesadaran dan kesanggupan diri untuk menghadapi perubahan. Umat Islam harus mampu bersaing dengan yang lainnya dengan melakukan inovasi yang baik dan kreatif dalam pengambilan keputusan.

Islam menganggap bahwasanya kesejahteraan dan kemakmuran manusia bersinergi dengan sikap moral, sosial, politik dan ekonomi. Tujuan akhir dari pambangunan Islam adalah kesejahteraan umat manusia melalui interaksi integrasi norma sosial, nilai etika, ekonomi dan politik. Tujuan ini sangat kontras dengan teori ekonomi neoklasik di mana manusia dipaksakan untuk memenuhi kepentingan diri sendiri dan keserakahan, sedangkan pendekatan dalam ekonomi Islam didasarkan pada filosofi gotong royong dengan tanggung jawab bersama dan tujuan bersama.<sup>32</sup>

Masa depan ekonomi Islam dalam pandangan Khurshid Ahmad yang sederhana, sangat tergantung pada sebuah proses antara teori dan praktik ekonomi menuju

---

<sup>32</sup>Mehboob UL Hasan, Islamic Approach of Economics: Some Discourses on Khurshid Ahmad's Vision of Socio-Economic Order, Self-Reliance and Economic Development, *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 3-2 (March 2010), hlm. 224

model baru dengan inovasi baru dengan berasaskan nilai-nilai Islami.<sup>33</sup> Sebuah proses pendidikan yang bersifat mandiri dan pengembangan serta adanya pelatihan sumber daya manusia adalah bagian integral untuk menuju Islam dengan Tatanan ekonomi yang berlandaskan dengan nilai-nilai yang Islami.

Pandangan Khurshid Ahmad ini didasarkan pada keyakinan bahwa manusia itu *khalifah* Allah dimuka bumi ini dan akan bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan di dunia dan akan diperhitungkan pada hari pertimbangan.<sup>34</sup> Pembangunan Ekonomi berlandaskan Islam inilah yang harus menjadi sebuah kesatuan yang utuh dalam perpaduan antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. Manusia harus mampu menjadi solusi dalam setiap masalah yang dimiliki, karena ia memiliki beban dan amanah penting sebagai *khalifah* Allah dimuka bumi ini.

## KESIMPULAN

Khurshid Ahmad menjelaskan sebuah konsep pembangunan ekonomi Islam ditandai dengan meningkatnya produktivitas ekonomi secara keseluruhan dilihat dari efektifitas dari sumber daya manusia yang ada

---

<sup>33</sup>Khurshid Ahmad, *Global Economics and The Role of Islamic Economics*, (Pakistan: Islamic Research and Training Institute, 2011), hlm. 25

<sup>34</sup>M. Syukri Salleh, *Philosophical Foundations of Islamic Development: Khursid Ahmad's Conception Revisited...* hlm. 8

dalam mengelola sumber daya alam yang ada. Pembangunan ekonomi selalu menjadi masalah dalam Islam, karena belum dikelola dengan baik oleh sumber daya manusia. Islam lebih menempatkan persoalan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Tujuan utama adanya aturan-aturan dalam Islam adalah membimbing manusia agar selalu berada pada jalan yang benar dan tidak salah arah.

Khurshid Ahmad menjelaskan bahwasanya pembangunan ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai *falah* dapat dilakukan melalui 4 filosofis yaitu *tauhid, rububiyah, khalifah, tazkiyyah*. Pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pembangunan sumber daya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hal ini tidak dapat terwujudkan apabila sumber daya manusia belum mampu mengoptimalkan sumber daya alam yang ada. Manusia tidak harus selalu berobsesi dalam menuju keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan material saja, akan tetapi juga harus memikirkan kebutuhan rohani dalam persiapan bekal untuk kehidupan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Khurshid. 2011. Global Economics and The Role of Islamic Economics, Pakistan: Islamic Research and Training Institute.
- Almizan. 2016. Pembangunan Ekonomi Dalm Perspektif Ekonomi Islam. Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, volume 1, No. 2 Juli-Desember.
- Bariroh, Muflihatul. 2019. Implementasi Manajemen Hati Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Mayangkara Group, An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 05, Nomor 02, April.
- Borhan, Joni Tamkin Bin. 2008. Pemikiran Pembangunan Ekonomi Berteraskan Islam, Jurnal Ushuluddin, Bil 27, 93-107.
- Hasan, Mehboob UL. 2010. Islamic Approach of Economics: Some Discourses on Khurshid Ahmad's Vision of Socio-Economic Order, Self-Reliance and Economic Development, Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies, 3-2, March 2010.
- Irfan Syauqi Beik, Ekonomi Pembangunan Syariah, PT raja Grafindo: Jakarta.
- Maltis, Robert L. et al. 2006. Human Resource Management, Diana Angelica, ( Jakarta: Salemba Empat.

**Soritua Ahmad & Syamsuri:** Pandangan Khursid Ahmad.... [351]

- Nur Chamid. 2010. MM, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Purwana, Agung Eko. 2013. Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Justitia Islamica*, Vol. 10/no. 1/Jan-Juni.
- Rasyid, Muhammad Makmun. 2016. Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi, *Epistemé*, Vol. 11, No. 1, Juni.
- Shalleh, M. Syukri. 2013. Philosophical Foundations of Islamic Development: Khursid Ahmad's Conception Revisited, *International Journal of education and research*, Vol. 1, No. 7 July.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta.
- Syamsuri. 2018. Ekonomi Pembangunan Islam, Ponorogo:Unida Gontor Press.
- Syamsuri.2016. Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia, *Jurnal Ta'dib*, vol. 11, No. 2, Desember.
- Yusuf, Burhanuddin. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Rajawali Pers.